



Hubungan antara pengetahuan dan fasilitas kebersihan dengan manajemen kebersihan menstruasi pada santriwati di pondok pesantren al-mutawally kabupaten kuningan

Indrayani, Fiarus Filhaq Salsabila, Ahmad Ropii

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Indrayani, Salsabila, F. F., & Ropii, A. (2023). Hubungan antara pengetahuan dan fasilitas kebersihan dengan manajemen kebersihan menstruasi pada santriwati di pondok pesantren al-mutawally kabupaten kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 230–235. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.997>

History

Received: 27 Februari 2023

Accepted: 2 Mei 2023

Published: 2 Juni 2023

Corresponding Author

Indrayani, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan;
indriadi15@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari 20 orang santriwati terdapat 13 santriwati masih kurang memahami pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi. Menstruasi merupakan masa perdarahan yang terjadi pada perempuan secara rutin setiap bulan selama masa suburnya kecuali apabila terjadi kehamilan. Proses alamiah ini terjadi rata-rata sekitar 2 sampai 8 hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan manajemen kebersihan menstruasi.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian seluruh santriwati Ponpes Al-Mutally. Pengambilan sampel menggunakan total *sampling* sebanyak 120 santriwati. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu uji *rank spearman*.

Hasil: Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa sebagian kecil berpengetahuan cukup sebesar 47 responden (39,2%), fasilitas kebersihan buruk sebesar 75 responden (62,5%), manajemen kebersihan buruk sebesar 52 responden (43,3%). Hasil bivariat *p value* pengetahuan sebesar ($p=0,000$), fasilitas kebersihan sebesar $p=0,037$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan dan fasilitas kebersihan dengan manajemen kebersihan menstruasi di Pondok Pesantren Al- Mutawally Kabupaten Kuningan.

Kata Kunci : Pengetahuan, fasilitas kebersihan, manajemen kebersihan menstruasi

ABSTRACT

Background: Based on the results of a preliminary study of 20 female students, there were 13 female students who still lacked knowledge about menstrual hygiene management. Menstruation is a period of bleeding that occurs in women regularly every month during their fertile period except when pregnancy occurs. This natural process occurs on average about 2 to 8 days. This study aims to determine the factors associated with menstrual hygiene management.

Methods: Analytic quantitative research with cross sectional design. The study population was all female students of Ponpes Al-Mutally. Sampling using total sampling as many as 120 female students. The instrument in this study was a questionnaire. The data analysis used was the spearman rank test.

Results: The results of univariate research showed that a small proportion of knowledge was sufficient at 47 respondents (39.2%), poor hygiene facilities at 75 respondents (62.5%), poor hygiene management at 52 respondents (43.3%). Bivariate results *p value* of knowledge amounted to ($p=0.000$), hygiene facilities amounted to ($p=0.037$).

Conclusion: There is a relationship between knowledge and hygiene facilities with menstrual hygiene management at Al- Mutawally Islamic Boarding School, Kuningan Regency.

Keywords: Knowledge, hygiene facilities, menstrual hygiene management

Pendahuluan

Pubertas merupakan masa perubahan fisik dan mental yang terjadi baik untuk anak laki-laki maupun perempuan. Perubahan ini disebabkan oleh perubahan hormonal. Remaja perempuan mencapai pubertas lebih awal dari pada laki-laki. Pubertas remaja putri juga dibentuk oleh *menarche*, menstruasi pertama. Pada umumnya remaja mengalami usia awal menstruasi (*menarche*) pada usia 10-15 tahun. Pertama kali yang bisa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja adalah menstruasi. Menstruasi merupakan tanda adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut pada daerah pubis dan aksila.

Menstruasi merupakan masa perdarahan yang terjadi pada perempuan secara rutin setiap bulan selama masa suburnya kecuali apabila terjadi kehamilan. Proses alamiah ini terjadi rata-rata sekitar 2 sampai 8 hari. Darah yang keluar umumnya sebanyak 10 hingga 80 ml per hari (Laila 2011).

Manajemen kebersihan menstruasi merupakan pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Tujuan dari kebersihan perorangan selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama periode menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Pokok permasalahan pada remaja terkait menstruasi ini adalah kurangnya pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi dan buruknya sanitasi air. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa anak perempuan sering kesulitan membeli atau mendapatkan pembalut saat diperlukan (UNICEF 2020).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan pada saat menstruasi masih buruk, yaitu 63,9%, penyebabnya karena kurang pengetahuan dan informasi tentang

personal hygiene pada saat menstruasi (BKKBN 2017).

Pesantren merupakan sebuah komplek tempat bermukimnya para santri yang terpisah dari kehidupan dan aktivitas masyarakat luar. Umumnya seorang santri tidak hanya mencari ilmu dengan duduk di bangku sekolah namun mereka akan menetap selama bertahun-tahun di pondok pesantren bersama santri lain dibawah bimbingan kiai dan ustadz untuk meneladani sifat beliau dalam mengarungi kehidupan di dunia. Ratusan santri dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial budaya dan perilaku yang berbeda akan mengakibatkan berbagai masalah salah satunya masalah kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mutawally, terdapat 13 santriwati masih kurang memahami pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi, 7 santriwati memiliki perilaku dalam frekuensi mengganti pembalut yang tidak sesuai saat menstruasi, fasilitas kebersihan yang berada di Pondok Pesantren Al- Mutawally pun masih kurang terjaga dalam kebersihannya dan kamar mandi yang masih digunakan oleh bersama.

Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan fasilitas kebersihan dengan manajemen kebersihan menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Mutawally Kabupaten Kuningan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh santriwati madrasah tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Al-Mutawally sebanyak 150 santriwati. Sampel penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu sebanyak 120 santriwati. Instrumen penelitian yaitu kuesioner yang menyadur penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosmita dan penelitian yang dilakukan oleh Dea Amanda. Cara pengumpulan data

dilakukan dengan metode pengisian metode pengisian lembar kuesioner mengenai manajemen kebersihan menstruasi. Hasil

pengumpulan data diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 26 menggunakan uji korelasi *rank spearman*.

Hasil

Berikut hasil dari analisis data univariat dan bivariat dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Gambaran pengetahuan santriwati dan fasilitas kebersihan di pondok pesantren al- mutawally kabupaten kuningan

Variabel	f	%
Pengetahuan Santriwati		
Kurang	30	25,0
Cukup	47	39,2
Baik	43	35,8
Fasilitas Kebersihan		
Buruk	75	62,5
Baik	45	37,5
Manajemen Kebersihan Menstruasi		
Buruk	52	43,3
Baik	68	56,7

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa dari 120 responden hampir sebagian santriwati memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 47 responden (39,2%), sebagian besar responden menyatakan

bahwa fasilitas kebersihan adalah buruk sebanyak 75 responden (62,5%), hampir sebagian manajemen kebersihan menstruasi buruk yaitu sebanyak 52 responden (43,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan pengetahuan santriwati dan fasilitas kebersihan dengan manajemen kebersihan menstruasi di pondok pesantren al-mutawally kabupaten kuningan

Variabel	Manajemen Kebersihan Menstruasi				Total		p-value	-
	Buruk		Baik					
	n	%	n	%	N	%		
Pengetahuan Santriwati								
Kurang	22	73,3	8	26,7	30	100	0,000	22
Cukup	27	57,4	20	42,6	47	100		27
Baik	3	7,0	40	93,0	43	100		3
Fasilitas Kebersihan								
Buruk	27	36,0	48	64,0	75	100	0,037	0,191
Baik	25	55,6	20	44,4	45	100		

Berdasarkan tabel 2, dari 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar manajemen kebersihan menstruasinya buruk yaitu sebanyak 22 responden (73,3%), dari 47 responden yang memiliki pengetahuan

cukup sebagian besar manajemen kebersihan menstruasinya buruk sebanyak 27 responden (57,4%), dari 43 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar manajemen kebersihan menstruasinya baik sebanyak 40 responden

(93,0%), dengan *p-value* 0,000 dan *r* sebesar 0,544.

Sejumlah 75 responden yang menyatakan fasilitas kebersihan buruk, sebagian besar manajemen kebersihan menstruasinya buruk yaitu sebanyak 27 responden (36,0%), 45 responden yang menyatakan fasilitas kebersihan baik sebagian besar manajemen kebersihan menstruasinya baik sebanyak 20 responden (44,4%), dengan *p-value* yaitu 0,037 dan *r* 0,191.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Santriwati dengan Manajemen Kebersihan Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Mutawally Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan santriwati dengan manajemen kebersihan menstruasi di Pondok Pesantren Al-Mutawally Kabupaten Kuningan yaitu responden memiliki pengetahuan kurang memiliki manajemen kebersihan menstruasi buruk sebanyak 22 santriwati, responden dengan pengetahuan cukup memiliki manajemen buruk sebanyak 27 santriwati dan responden dengan pengetahuan baik memiliki manajemen kebersihan menstruasi baik sebanyak 40 santriwati. Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* diketahui *p-value* yaitu 0,000 dimana nilai tersebut <0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan santriwati dengan manajemen kebersihan menstruasi di Pondok Pesantren Al-Mutawally dengan korelasi tingkat hubungan yang sangat rendah.

Penelitian Adinda (2020) menunjukkan hasil uji korelasi *rank spearman* diketahui *p-value* yaitu 0,000 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan manajemen kebersihan menstruasi. Faktor hubungan pengetahuan baik namun memiliki manajemen kebersihan buruk adalah kurangnya akses atau sumberdaya, norma sosial atau budaya, kurangnya kesadaran

akan dampak kesehatan, kurangnya informasi pendidikan kesehatan dan pengaruh lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Adinda (2020), yang mengatakan bahwa hubungan antara memiliki pengetahuan yang baik namun memiliki manajemen kebersihan menstruasi yang buruk adalah bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk menjaga kesehatan dan kebersihan selama menstruasi. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang memadai tentang praktik-praktik yang sehat, faktor-faktor seperti akses, norma sosial, kesadaran, waktu, dukungan, dan kondisi fisik dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari.

Faktor pengetahuan yang baik bagi santriwati sangat penting salah satunya mengenai manajemen kebersihan menstruasi seperti pendidikan seksual dan kesehatan. Program pendidikan kesehatan yang mencakup topik menstruasi memberikan pengetahuan yang mendalam tentang perawatan diri, penggunaan produk higienis yang tepat, serta tanda-tanda masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Pendidikan agama, santriwati menerima pendidikan agama yang mencakup tata cara beribadah dan menjaga kebersihan saat menstruasi, sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriwati dan Arofah (2021) di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Islam Kabupaten Bungo menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan, faktor pola komunikasi orang tua, faktor dukungan teman sebaya dan faktor pengaruh budaya dengan kebersihan diri selama menstruasi pada remaja putri.

Tempat terbaik untuk memberikan pendidikan tentang kebersihan menstruasi untuk remaja perempuan adalah sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bujawati dan Raodhah (2017) di Pondok

Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa faktor utama yang berpengaruh terhadap perilaku kebersihan diri saat menstruasi adalah teman sebaya. Teman sebaya sangat berperan dalam berperilaku kebersihan menstruasi karena saat bersama teman sebaya akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan.

2. Hubungan Fasilitas Kebersihan Dengan Manajemen Kebersihan Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Mutawally Kabupaten Kuningan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan antara fasilitas kebersihan dengan manajemen kebersihan menstruasi di Pondok Pesantren Al-Mutawally Kabupaten Kuningan yaitu responden dengan fasilitas kebersihan buruk memiliki manajemen kebersihan menstruasi sebanyak 25 santriwati dan responden dengan fasilitas kebersihan baik memiliki manajemen kebersihan menstruasi baik sebanyak 48 santriwati.

Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* diketahui *p-value* yaitu 0,037 dimana nilai tersebut <0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas kebersihan dengan manajemen kebersihan menstruasi santriwati di Pondok Pesantren Al-Mutawally dengan korelasi tingkat hubungan yang cukup.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arif (2019) yang mengatakan bahwa responden dengan fasilitas kebersihan buruk memiliki manajemen kebersihan menstruasi buruk sebanyak 15 responden dan responden dengan fasilitas kebersihan baik memiliki manajemen kebersihan menstruasi baik sebanyak 20 responden. Berdasarkan *p-value* yaitu 0,002 terdapat hubungan antara memiliki manajemen kebersihan menstruasi.

Faktor manajemen kebersihan yang baik meskipun fasilitas kebersihan buruk adalah bahwa individu yang memiliki

pengetahuan dan kesadaran yang kuat tentang pentingnya praktik kebersihan selama menstruasi dapat tetap menjalankan praktik-praktik yang sehat meskipun dalam lingkungan yang tidak mendukung. Faktor-faktor seperti kesadaran pribadi, motivasi, dukungan sosial, pendidikan dan adaptabilitas sangat berperan dalam memungkinkan individu menjaga kesehatan dan kenyamanan mereka, meskipun terbatas oleh fasilitas yang buruk (Arif 2019).

Fasilitas pembuangan limbah yang bersih dan terjaga akan meminimalkan risiko kontaminasi dan menjaga kenyamanan. Aksesibilitas, fasilitas pembuangan limbah yang mudah diakses di berbagai lokasi, seperti sekolah atau tempat kerja, memudahkan individu untuk menjaga kebersihan menstruasi di mana saja

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan antara pengetahuan santriwati dengan manajemen kebersihan menstruasi *p-value* 0,000 dan *r* 0,544, terdapat hubungan antara fasilitas kebersihan dengan manajemen kebersihan menstruasi *p-value* 0,037 dan *r* 0,191 di Pondok Pesantren Al-Mutawally Kabupaten Kuningan.

Hasil penelitian menjadi acuan dan pertimbangan untuk menindaklanjuti kepedulian pesantren terhadap santriwati yang memiliki manajemen kebersihan saat menstruasi yang kurang baik dengan cara memperbaiki akses pembuangan limbah, melengkapi fasilitas kebersihan dan membuat kegiatan seminar atau edukasi tentang manajemen kebersihan menstruasi untuk meningkatkan pengetahuan santriwati.

Daftar pustaka

- Adinda. 2020. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi Dengan Praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Citeureup." *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Arif. 2019. "Analisis Faktor Yang

Berhubungan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Remaja Putri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mu'awanah Cibiru." *Cibiru: Universitas Pendidikan Indonesia*.

BKKBN. 2017. "Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017", Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, Pp. 1–606." Retrieved (<http://www.dhsprogram.com>).

Bujawati, Emmi, and Sitti Raodhah. 2017. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Santriwati Di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba , Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016." *Higiene* 3(1):1–9.

Fitriwati, Citra Indah, and Sahaela Arofah. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Diri Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Islam Kabupaten Bungo." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat* 10(2):141–51.

Laila, Nanda Nidi. 2011. *Buku Pintar Menstruasi*. Edited by D. Wijaya. Yogyakarta: Noktah.

UNICEF. 2020. *Manajemen Kebersihan Menstruasi Dan Pencegahan Perkawinan Anak, Pimpinan Pusat Muslimat NU UNICEF*.